

BAB III

TAZKIYATUN NAFS PERSPEKTIF AL-QUR'AN

A. Pengertian Tazkiyatun Nafs

Term *zakiyah* disebut dalam al-Qur'an sebanyak 25 kali dalam berbagai kata bentukan, dua kali dalam bentuk *ism* sebagai sifat, زكيا غلاما dan نفسا زكية, empat kali dalam bentuk *af'al tafdlil* أزكى, dua belas kali dalam bentuk kata kerja زكيزكى, atau satu kali dalam bentuk kata kerja يزكى disamping 32 kali dalam bentuk kalimat زكاة.

Menurut Isfahani, kalimat زكى pada dasarnya mengandung arti tumbuh karena berkah dari Tuhan, seperti yang terkandung dalam arti zakat. Jika dihubungkan dengan makanan, mengandung arti halal, tetapi jika dihubungkan dengan nafs maka didalamnya terkandung arti sifat-sifat terpuji.⁴⁸ Terjemahan al-Qur'an terbitan Departemen Agama Republik Indonesia menggunakan istilah "jiwa yang suci" ketika menterjemahkan kalimat نفسا زكية. Dengan demikian maka pengertian menyucikan jiwa atau *tazkiyah al-nafs* adalah membersihkan jiwa dari sifat-sifat tercela dan mengisinya dengan sifat-sifat terpuji.⁴⁹

Tentang makna *tazkiyah al-nafs*, para mufassir mempunyai pandangan yang berbeda-beda:

1. *Tazkiyah* dalam arti para Rasul mengajarkan kepada manusia sesuatu yang jika dipatuhi, akan menyebabkan jiwa mereka tersucikan dengannya.

⁴⁸Al-Raghib al-Isfahani, *Mu'jam Mufradat al-fazh al-Qur'an* (Beirut: Dar al-Fikr, tth), 218.

⁴⁹Achmad Mubarak, *Jiwa Dalam Al-Qur'an* (Jakarta: Paramadina, 2000), 62.

2. *Tazkiyah* dalam arti mensucikan manusia dari syirik, karena syirik itu oleh al-Qur'an dipandang sebagai sesuatu yang bersifat najis.
3. *Tazkiyah* dalam arti mensucikan dari dosa.
4. *Tazkiyah* dalam arti mengangkat manusia dari martabat orang munafik ke martabat mukhlisin.⁵⁰

Kesimpulan dari pengertian di atas yaitu, mensucikan jiwa adalah sesuatu yang penting dalam kehidupan seorang manusia. Jiwa yang bersih akan menghasilkan perilaku yang bersih pula, karena jiwa lah yang menentukan suatu perbuatan itu baik atau buruk. Dapat dijelaskan bahwa kejayaan suatu kaum adalah sejauh mana mereka memperbaiki apa yang ada pada *nafs* mereka, karena Allah tidak akan memberikan kesejahteraan dan kemajuan kepada suatu kaum jika mereka tidak memperbaiki dan memajukan apa yang ada pada diri mereka.

Tazkiyatun Nafs berhubungan erat dengan usaha manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah. Dasar argumentasinya, bahwa Allah tidak bisa didekati oleh orang yang jiwanya tidak suci, karena Allah adalah Tuhan Yang Maha Suci, yang hanya bisa didekati oleh orang yang berjiwa suci pula.

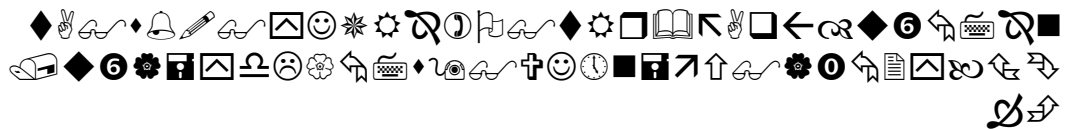
B. Ayat-Ayat Tazkiyatun Nafs dalam al-Qur'an Adalah Sebagai Berikut:

- a. Bahwa ada *nafs* yang suci secara fitri, yakni suci sejak mula kejadiannya, yaitu *nafs* dari anak-anak yang belum *mukallaf* dan belum pernah melakukan perbuatan dosa seperti yang disebut dalam surat al-Kahf [18]: 74 dan Maryam [19]: 19:

⁵⁰Achmad Mubarak, *Jiwa Dalam Al-Qur'an* (Jakarta: Paramadina, 2000), 70.



Maka berjalanlah keduanya; hingga tatkala keduanya berjumpa dengan seorang anak, Maka Khidhir membunuhnya. Musa berkata: "Mengapa kamu membunuh jiwa yang bersih, bukan karena Dia membunuh orang lain? Sesungguhnya kamu telah melakukan suatu yang mungkar". (QS. al-Kahfi [18]: 74)



Ia (Jibril) berkata: "Sesungguhnya aku ini hanyalah seorang utusan Tuhanmu, untuk memberimu seorang anak laki-laki yang suci". (QS. Maryam [19]: 19)
b. Bahwa nafs yang suci jika tidak dipelihara kesuciannya bisa berubah menjadi

kotor seperti yang terdapat dalam surat al-Syams [91]: 10:

Dan Sesungguhnya merugikan orang yang mengotorinya. (QS. al-Syams [91]: 10)

c. Bahwa manusia bisa melakukan usaha penyucian jiwa (تزكية النفس) seperti yang disebut dalam surat al-Nazi'at [79]: 18, al-Fatir [35]: 18 dan surat al-A'la [87]:

14:



Dan Katakanlah (kepada Fir'aun): "Adakah keinginan bagimu untuk membersihkan diri (dari kesesatan)". (QS. al-Nazi'at [79]: 18)



Dan Barangsiapa yang mensucikan dirinya, Sesungguhnya ia mensucikan diri untuk kebaikan dirinya sendiri. Dan kepada Allahlah kembali(mu). (QS. al-Fatir [35]: 18)

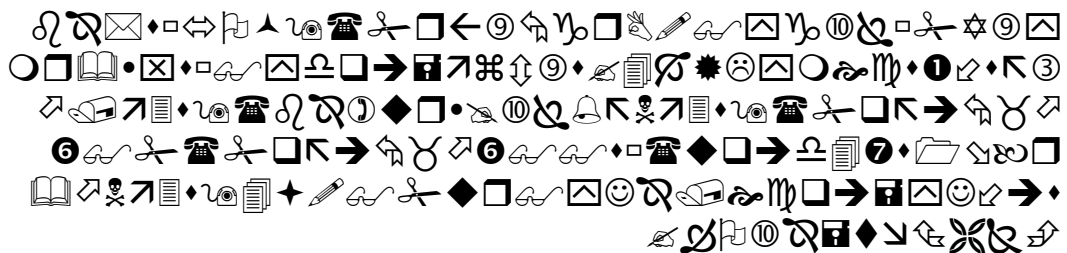


Sesungguhnya beruntunglah orang yang membersihkan diri (dengan beriman). (QS. al-A'la [87]: 14)

- d. Proses penyucian jiwa itu bisa melalui usaha, yakni dengan mengeluarkan zakat seperti yang tertera dalam surat al-Taubah [9]: 103, dan menjalankan pergaulan hidup secara terhormat seperti yang diisyaratkan dalam surat al-Nur [24]: 28 dan 30.



Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan (hati dari kekikiran dan cinta harta) dan mensucikan mereka (dengan tumbuhnya sifat-sifat terpuji dalam jiwa mereka). (QS. al-Taubah [9]: 103)

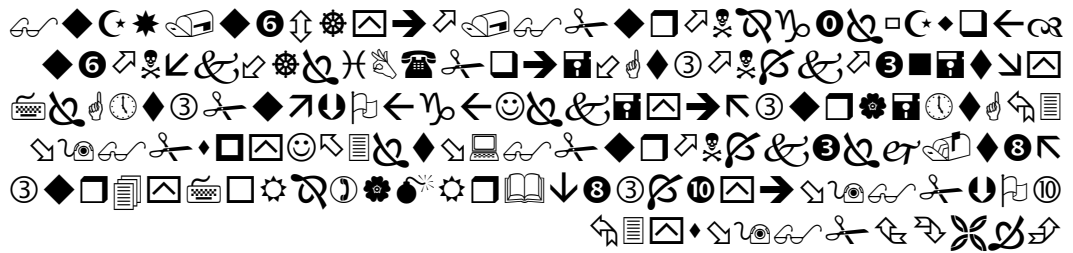


Jika kamu tidak menemui seorangpun didalamnya, Maka janganlah kamu masuk sebelum kamu mendapat izin. dan jika dikatakan kepadamu: "Kembali (saja)lah, Maka hendaklah kamu kembali. Itu bersih bagimu dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. al-Nur [24]: 28)

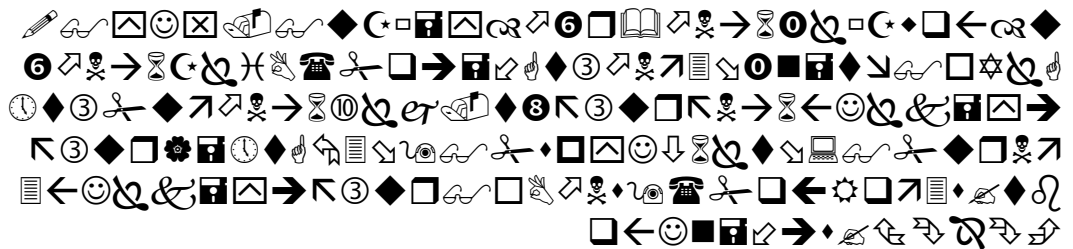


Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang mereka perbuat". (QS. al-Nur [24]: 30)

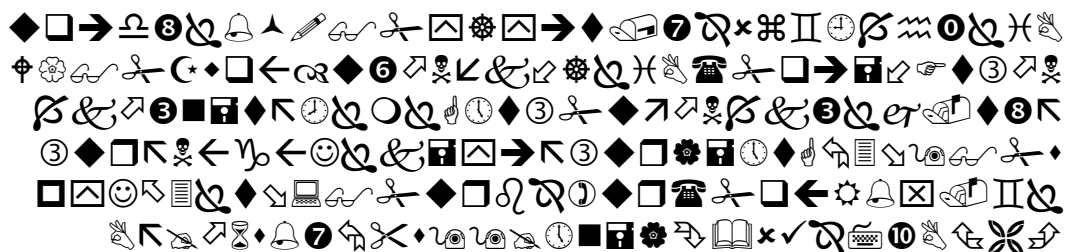
e. Penyucian *nafs* juga bisa dilakukan dengan proses pendidikan seperti yang dilakukan para Nabi kepada umatnya. Hal ini di tegaskan al-Qur'an dalam surat al-Baqarah [2]: 129, 151, surat Ali Imran 164 dan surat Jumu'ah [62]: 2:



Ya Tuhan Kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana. (QS. al-Baqarah [2]: 129)



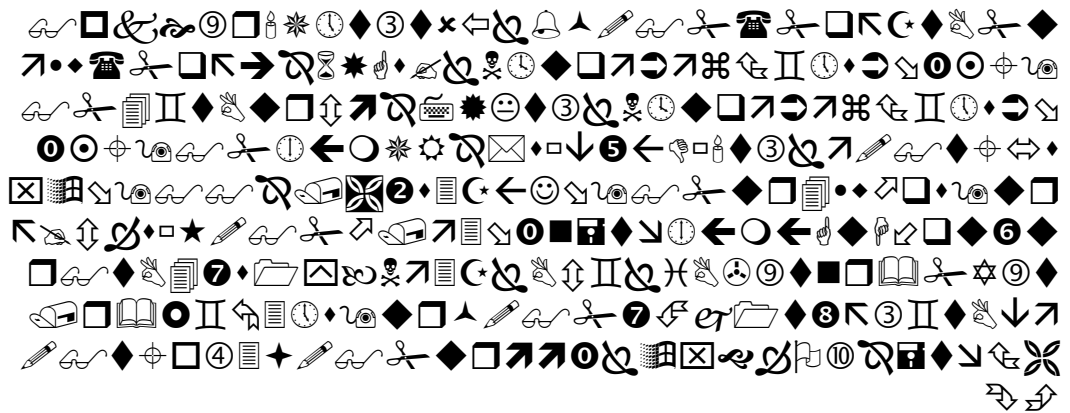
Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui. (QS. al-Baqarah [2]: 151)



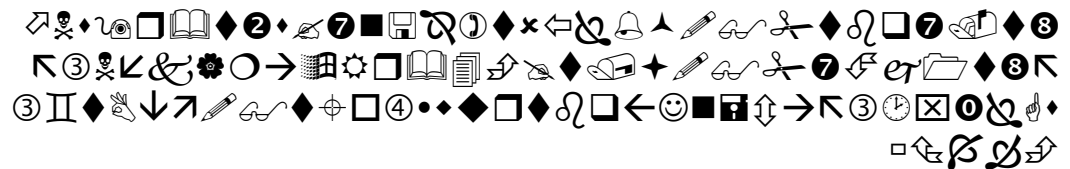
Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan Hikmah (As Sunnah). Dan Sesungguhnya

mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata. (QS. al-Jumu'ah [62]: 2)

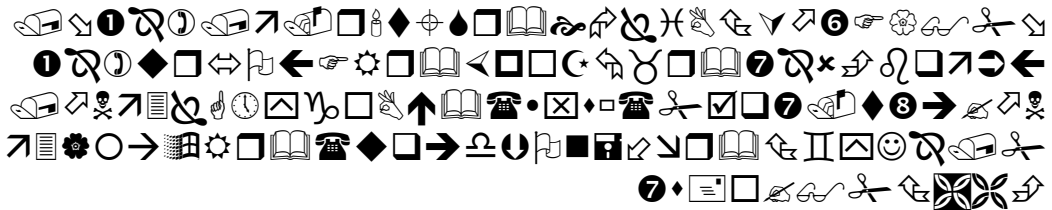
f. Di samping melalui usaha dan pendidikan, penyucian jiwa juga bisa terjadi karena karunia dan rahmat Allah yang diberikan kepada orang yang dikehendaki oleh-Nya, seperti yang dijelaskan dalam surat al-Nur [24]:21 dan surat al-Nisa'[4]: 49:



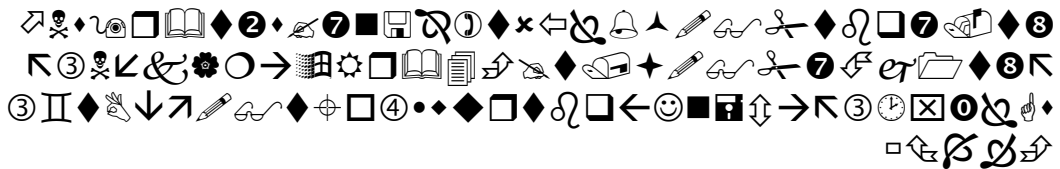
Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengikuti langkah- langkah syaitan. Barangsiapa yang mengikuti langkah-langkah syaitan, Maka Sesungguhnya syaitan itu menyuruh mengerjakan perbuatan yang keji dan yang mungkar. Sekiranya tidaklah karena karufnia Allah dan rahmat-Nya kepada kamu sekalian, niscaya tidak seorangpun dari kamu bersih (dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar itu) selama-lamanya, tetapi Allah membersihkan siapa yang dikehendaki-Nya. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui. (QS. al-Nur [24]:21)



Apakah kamu tidak memperhatikan orang yang menganggap dirinya bersih. sebenarnya Allah membersihkan siapa yang dikehendaki-Nya dan mereka tidak aniaya sedikitpun. (QS. al-Nisa' [4]: 49)



(yaitu) orang-orang yang menjauhi dosa-dosa besar dan perbuatan keji yang selain dari kesalahan-kesalahan kecil. Sesungguhnya Tuhanmu Maha Luas ampunanNya. dan Dia lebih mengetahui (tentang keadaan)mu ketika Dia menjadikan kamu dari tanah dan ketika kamu masih janin dalam perut ibumu; Maka janganlah kamu mengatakan dirimu suci. Dialah yang paling mengetahui tentang orang yang bertakwa. (QS. al-Najm [52]:32)



Apakah kamu tidak memperhatikan orang yang menganggap dirinya bersih. sebenarnya Allah membersihkan siapa yang dikehendaki-Nya dan mereka tidak aniaya sedikitpun.

C. Klasifikasi Makiyyah dan Madaniyyah

Dengan mengacu pada urutan-urutan masa turunnya surah-surah diatas, maka klasifikasi ayat-ayat Tazkiyatun Nafs yang diturunkan di Makkah dapat disusun sebagaimana tabel sebagai berikut:

Tertib ayat-ayat Tazkiyatun Nafs *Makkiyah*:

No	Nama Surah	Ayat
1.	Al-Kahfi	74
2.	Maryam	19
3.	Al-Syams	9-10
4.	Al-Nazi'at	18

5.	Al-Fathir	18
6.	Al-A'la	14
7.	Thaha	75-76
8.	Al-Layl	18
9.	Al-Najm	32

Sedangkan klasifikasi ayat-ayat *Tazkiyatun Nafs* yang diturunkan di Madinah dapat disusun sebagaimana tabel sebagai berikut:

Tertib ayat-ayat *Tazkiyatun Nafs Madaniyyah*

No	Nama Surah	Ayat
1.	Al-Taubah	103
2.	Al-Nur	21-28-30
3.	Al-Baqarah	129-151
4.	Al-Jumu'ah	2
5.	Al-Nisa'	49

Melihat susunan ayat-ayat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa ayat-ayat al-Qur'an yang membicarakan tentang *Tazkiyatun Nafs* hampir secara keseluruhan turun pada periode *Makkiyah* sedangkan periode *Madaniyyah* sedikit.

Hal ini dikarenakan ayat yang turun pada periode *Makkiyah* menjelaskan tentang dakwah kepada tauhid dan beribadah hanya kepada Allah, pembuktian

mengenai risalah, kebangkitan dan hari pembalasan, hari kiamat dan kedasyatannya, neraka dan siksaanya, surga dan nikmatnya, argumentasi terhadap musyrik dengan menggunakan bukti-bukti rasional dan ayat-ayat *kauniyah*.

Sedangkan ayat-ayat yang turun di periode *Madaniyyah* menjelaskan permasalahan ibadah, muamalah, *had*, kekeluargaan, warisan, jihad, hubungan sosial, hubungan internasional, baik waktu damai maupun di waktu perang, kaidah hukum, dan masalah perundang-undangan.